

**PENGARUH PRAKTEK MANAJEMEN LABA DAN KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN TERHADAP PENETAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE
(GCG) (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam
Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2010)**

**ETIKA IRMA SUGIARTI
POLITEKNIK KEDIRI**

ABSTRACT

The purpose of this research is to find the influence of earning management and financial performance to assembling GCG. Earning management in this research measure with discretionary accrual. Financial perform measure with Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), and Tobin's Q. GCG in this research has two variabile, such as institutional ownership and managerial ownership. The sample of this study was companies listed in CGPI. The amount of the sample was 19 companies within three periods, such as 2009 until 2011. The data was collected using purposive sampling method. The result of this study that earning management doesn't influence to GCG. ROE doesn't influence to institutional ownership and managerial ownersip. Tobin's Q signifikant influence to institutional ownership. ROA signifikant influece to managerial ownership.

Keywords: Earning Management, Company Financial Perform, and Good Corporate Governance.

LATAR BELAKANG

Tujuan perusahaan didirikan adalah untuk memperoleh laba atau *profit*, oleh karena itu perusahaan perlu mengadakan suatu perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi yang efisien dan efektif guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Perusahaan akan merencanakan dengan sebaik-baiknya segala sesuatu yang akan dilakukan untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang guna mewujudkan tujuan perusahaan.

Menurut Zarkasyi (2008: 1) sejak krisis ekonomi tahun 1997, pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, atau lebih dikenal dengan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi isu yang terkemuka di Indonesia. Akibat buruknya tata kelola pemerintahan dan perusahaan di Indonesia pada masa itu, menyebabkan perekonomian Indonesia menjadi terpuruk. Semenjak itulah, semua pihak sepakat untuk dapat bangkit dari keterpurukan, Indonesia harus memulai dengan tata kelola yang baik dari pemerintah, perusahaan pemerintah dan swasta. Berbagai upaya memperbaiki tata kelola dilakukan dengan menerapkan prinsip GCG di semua lini masyarakat.

GCG digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai kinerja perusahaan. Biasanya perusahaan publik yang tidak menerapkan GCG dengan baik akan melakukan aksi korporasi yang tidak diketahui publik. Setelah mengalami kesulitan baru diumumkan kepada investor publik. Terkadang penerapan GCG pada perusahaan publik istilahnya seperti komestik belaka. GCG diharapkan dapat berfungsi untuk menekan atau menurunkan biaya keagenan (*Agency Cost*). Lemahnya praktek GCG adalah adanya tindakan mementingkan diri sendiri di pihak para manajer perusahaan. Jika para manajer perusahaan melakukan tindakan tersebut dengan mengabaikan kepentingan investor, maka akan menyebabkan jatuhnya harapan para investor tentang pengembalian (*return*) atas investasi yang telah mereka tanamkan. Laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan dalam hubungannya dengan kinerja.

Corporate Governance Perception Index (CGPI) (2011) adalah pemeringkatan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan-perusahaan di Indonesia melalui riset yang dirancang untuk mendorong perusahaan meningkatkan kualitas penerapan konsep *Corporate Governance* (CG) melalui perbaikan yang berkesinambungan (*continuous improvement*) dengan melaksanakan evaluasi dan melakukan patok banding (*benchmarking*). CGPI yang diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) bekerjasama dengan Majalah SWA merupakan program tahunan sejak 2001 sebagai bentuk penghargaan terhadap inisiatif dan hasil upaya perusahaan dalam mewujudkan bisnis yang etikal dan bermartabat. Sejak tahun 2001 hingga 2011 CGPI telah diikuti oleh perusahaan publik (emiten), Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), Perbankan dan Perusahaan Swasta (BUMS). Kepesertaan CGPI bersifat sukarela dan melibatkan peran aktif perusahaan bersama seluruh *stakeholders* dalam memenuhi tahapan pelaksanaan program CGPI, dan hal tersebut menunjukkan komitmen bersama dalam memasyarakatkan GCG. CGPI mendorong dan menuntut perusahaan peserta untuk melakukan perbaikan atau peningkatan praktik GCG di lingkungannya.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Manajer sebagai pengelola berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya (Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*).

Menurut teori keagenan Jensen dan Meckling (1976) "penyebab konflik antara manajer dengan pemegang saham diantaranya adalah pembuatan keputusan yang berkaitan dengan satu aktivitas pencarian dana (*financial decision*) dan yang kedua, pembuatan keputusan yang berkaitan dengan bagaimana dana yang diperoleh tersebut diinvestasikan. Para pemegang saham hanya peduli terhadap resiko sistematis dari saham perusahaan, karena mereka melakukan investasi pada portofolio yang terdiversifikasi dengan baik. Manajer sebaiknya lebih peduli pada resiko perusahaan secara keseluruhan".

Good Corporate Governance (GCG)

Menurut Zarkasyi (2008: 35) tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan struktur yang oleh *stakeholder*, pemegang saham, komisaris, dan manajer menyusun tujuan perusahaan dan sarana untuk mencapai tujuan tersebut dan mengawasi kinerja. Menurut (CGPI) tahun 2011, GCG adalah struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya berdasarkan norma, etika, budaya dan aturan yang berlaku.

Menurut penelitian yang dimotivasi oleh peneliti Cornett *et al* (2006) di Amerika Serikat, dengan objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di CGPI. Konsep indikator mekanisme *Good Corporate Governance* terdiri dari:

1. Kepemilikan Institusional (KI)

Kepemilikan institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi (Beiner *et al*, 2003). Semakin tinggi KI, maka semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan dan mengurangi *agency cost* (Wahyudi dan Prawesti, 2006: 3). KI dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar.

2. Kepemilikan Manajerial (KM)

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang

dikelola (Gideon, 2005). Indikator yang digunakan untuk mengukur KM adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

Menurut FCGI (2003) ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dengan menerapkan *corporate governance*, yaitu:

1. Meningkatkan efisiensi dalam hal pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta meningkatkan layanan kepada *stakeholders*.
2. Melancarkan akses terhadap pendanaan yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*.
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
4. Meningkatkan kepuasan pemegang saham karena adanya peningkatan *shareholders's value* dan dividen.

Manajemen Laba (*Earning Management*)

Scott (2000) menyatakan bahwa "*earnings management is the choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objective*". Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa manajemen laba merupakan pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer untuk berbagai tujuan spesifik. Kebijakan akuntansi dikelompokkan ke dalam dua kategori. Pertama, pilihan kebijakan akuntansi itu sendiri, seperti *straight-line versus declining-balance amortization*, atau kebijakan untuk pengukuran *revenue*; dan kedua akrual diskresi, seperti provisi kerugian kredit, biaya jaminan, nilai persediaan, waktu dan jumlah pos luar biasa.

Healy (1985) menyatakan bahwa akrual diskresi digunakan sebagai *proxy* total akrual. Asumsi yang digunakan adalah akrual non-diskresi relatif kecil terhadap akrual diskresi, sehingga total akrual tinggi mengandung akrual diskresi tinggi. Total akrual dapat dihitung dengan dua cara. Pertama, menghitung perubahan setiap akun neraca yang merupakan subyek akrual; dan kedua, menghitung perbedaan antara *net income* dan *cash flow*.

Praktek manajemen laba yang sering kali dilakukan perusahaan meliputi (abdelghany, 2005):

1. *Big Bath*, merupakan pengakuan terhadap biaya dilakukan melalui *one time restructuring charge*. Hal ini akan berakibat perusahaan akan mengalami pembebanan biaya secara besar-besaran pada tahun ini, dan dampaknya pada tahun berikutnya perusahaan akan mengalami profit yang besar.
2. *Abuse of materiality*, yakni dengan memanipulasi laba melalui penerapan *materiality*, dimana tidak terdapat *range* yang spesifik mengenai material atau tidaknya suatu transaksi.
3. *Cookie jar*, kadang disebut *rainy jar* atau *contingency reserve* dimana dalam periode kondisi keuangan yang baik maka perusahaan dapat mengurangi laba dengan melakukan pencadangan yang lebih banyak, pembebanan biaya yang lebih besar dan menggunakan satu kali *write offs*. bila kondisi keuangan memburuk maka akan dilakukan hal yang sebaliknya.
4. *Round tripping, back to back* dan *swap*, dimana hal ini dilakukan dengan menjual suatu aset atau unit usaha ke perusahaan lain dengan perjanjian untuk membelinya kembali pada harga tertentu, dimana hal ini akan memberikan dampak pada peningkatan pemasukan perusahaan.
5. *Voluntary accounting changes*, dilakukan dengan mengubah kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan.
6. *Conservative accounting*, dilakukan dengan memilih metode akuntansi yang paling konservatif seperti LIFO dan pembebanan biaya R & D daripada mengkapitalisasi.
7. *Using the derivative*, dimana manajer dapat memanipulasi *earning* melalui pembelian *instrument hedging*.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengukuran kinerja dapat didefinisikan sebagai "*performing measurement*" (pengukuran kinerja) adalah kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian

bisnis selama periode akuntansi. Pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Sagita, 2010).

Hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi. Angka laba yang dihasilkan dalam laporan laba-rugi seringkali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan (Kieso dan Weygandt, 1995), sehingga laba yang tinggi belum tentu mencerminkan kas yang besar.

Manajemen Laba dan Good Corporate Governance

Penelitian yang dilakukan Sagita (2010) menunjukkan bahwa manajemen laba secara simultan mempunyai pengaruh yang negatif secara signifikan terhadap Kepemilikan Institusional (KI), sedangkan dari hasil pengujian menggunakan regresi linear berganda (uji F dan uji t) menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh terhadap manajemen laba namun tidak signifikan. Farida *et al* (2010) juga meneliti hal serupa dan menunjukkan bahwa penerapan *corporate governance* terhadap tindakan *earnings management* di perusahaan Perbankan Indonesia tidak memiliki pengaruh yang signifikan kecuali pada proksi KM. Salah satu upaya untuk dapat mengurangi praktek manajemen laba adalah dengan diterapkannya *Good Corporate Governance*.

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen. Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Gideon, 2005).

Hipotesis yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah:

H₁: Manajemen laba berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*.

Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance*

Penelitian yang dilakukan oleh Deni Darmawati (2004) yang menemukan adanya hubungan positif antara *Good Corporate Governance* dengan kinerja operasional dan kinerja pasar perusahaan. Variabel *Good Corporate Governance* belum mampu mempengaruhi kinerja pasar perusahaan. Hal ini dimungkinkan respon pasar terhadap implementasi *Good Corporate Governance* tidak secara langsung akan tetapi membutuhkan waktu. Penelitian yang dilakukan Supatmi (2007) menunjukkan bahwa belum tentu perusahaan yang memperoleh peringkat penerapan *corporate governance* baik akan memiliki kinerja keuangan yang baik pula. *Corporate governance* terbukti secara statistik tidak berpengaruh terhadap rasio keuangan, yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage, dan aktivitas. Namun, perusahaan dengan *corporate governance* baik, tidak terancam kebangkrutan yang diproksi dengan Altman Z-score.

Hipotesis yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah:

H₂: Kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indrianto dan Supomo, 1999: 147). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan tahun 2009-2011 yang terdaftar dalam CGPI tahun 2010.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Data yang digunakan untuk perhitungan manajemen laba, yaitu: total aktiva, aktiva tetap, piutang, pendapatan, laba bersih, dan arus kas dari operasi. Data untuk perhitungan kinerja keuangan perusahaan, yaitu: *Return on the Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Tobin's Q*. Data yang digunakan untuk perhitungan *Good Corporate Governance (GCG)*, yaitu: kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial yang diperoleh dari catatan atas laporan keuangan yaitu pada bagian modal saham berupa jumlah kepemilikan saham institusional dan manajerial.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* 2010. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dengan beberapa kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksudkan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di CGPI tahun 2010.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2009-2011.
3. Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil seleksi pemilihan sampel ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Sampel

Kriteria Sample	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di CGPI tahun 2010	25
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2009-2011	(0)
Perusahaan yang tidak terdaftar dalam BEI	(6)
Sampel yang akan di teliti	19/tahun
Jumlah Sampel	57

Variabel Dependen

Variabel dependen disini diwakili oleh *Good Corporate Governance* (GCG) diukur dengan menggunakan dua komponen dari *Good Corporate Governance*, yaitu:

1. Kepemilikan Institusional

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Total Saham Perusahaan}} \times 100\%$$
2. Kepemilikan Manajerial

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Total Saham Perusahaan}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan Modified Jones Model (Arierahayu, 2009).

$$TAC = N_{it} - CFO_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Nilai *Total Accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_t/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_t/A_{it-1}) + e \dots \dots \dots (2)$$

Menggunakan koefisien regresi di atas, nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_t/A_{it-1} - \Delta Rec_t/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_t/A_{it-1}) \dots \dots \dots (3)$$

Selanjutnya *Discretionary Accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:
 DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

N_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

ΔRev_t = Pendapatan pada tahun t dikurangi pendapatan pada tahun t-1

PPE_t = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

ΔRec_t = Piutang pada tahun t dikurangi pendapatan pada tahun t-1

e = *error*

2. Kinerja laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan Tobins Q, ROE dan ROA.

$$\text{Tobins'Q} = \frac{MVE + (\text{Nilai Buku Total Aktiva} - \text{Nilai Buku Ekuitas})}{\text{Nilai Buku Total Aktiva}}$$

Keterangan:

MVE: Harga penutupan saham diakhir tahun buku x banyaknya saham biasa yang beredar.

Return on equity (ROE) merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

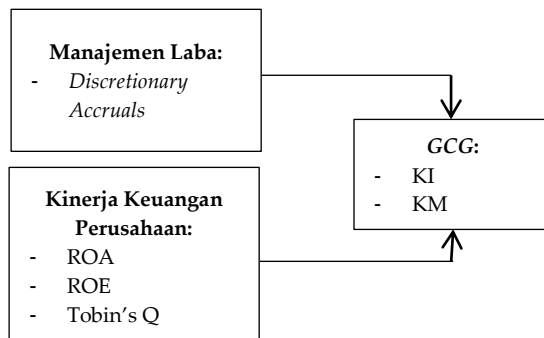
Return on the asset (ROA) merupakan suatu indikator keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena manajemen perusahaan mampu menghasilkan laba sebagai kemungkinan atas aset yang dimiliki. ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Model Penelitian

Model penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 1. Model Penelitian



Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Uji tersebut dilakukan dengan melihat nilai VIF dan *Tolerance*. Nilai VIF tinggi (umumnya diatas 10) dan *tolerance* rendah (umumnya kurang dari 0,10) dapat diartikan bahwa data dalam pengujian tersebut terjadi multikolonieritas.

Hasil uji multikolonieritas pada lampiran tabel 1 dapat dilihat bahwa ROA, ROE, dan Tobin's Q menunjukkan nilai *tolerance* > 0,1 atau nilai VIF < 10. Kesimpulan dari kedua tabel tersebut bahwa variabel bebas dalam penelitian ini terbebas dari multikolonieritas atau tidak ada kolerasi antar variabel bebas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Hasil pengujian autokorelasi yang menghasilkan informasi bahwa ada dan tidaknya autokorelasi yang terjadi jika dilihat dari hasil *Durbin-Watson* (DW). Model regresi dengan variabel dependennya KI menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 2,142, sedangkan tabel dengan variabel dependen KM menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,603.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* (ragam) dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* (ragam) dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* yang mengandung situasi heteroskedastisitas, karena data ini

menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Hasil *scatter plot* sebagai berikut:

Gambar tersebut dapat dilihat di lampiran bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar antara di bawah 0 sampai di atas 0 pada sumbu Y. Kesimpulannya adalah bahwa variabel bebas tidak terkena heteroskedastisitas.

4. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji Normalitas dilakukan dengan uji statistik *non-parametik Kolmogorov-Smirnov*.

Besarnya nilai dari *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,893 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini maka data terdistribusi secara normal.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* digunakan model analisis regresi berganda (*multiple regressi model*). Model tersebut diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

1. Variabel dependen:

Y_1 : KI

Y_2 : KM

2. Variabel independen:

X_1 : ROA.

X_2 : ROE.

X_3 : Tobin's Q.

X_4 : Manajemen Laba.

3. ε : *Error term* (variabel yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan program SPSS versi 16.0 diperoleh pengaruh praktek manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan terhadap GCG pada perusahaan yang terdaftar dalam CGPI tahun 2010 terlampir dalam tabel 5 dan tabel 6.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$
$$Y_1 = 5115,563 + 24789,930 \text{ROA} \\ + 17031,519 \text{ROE} - 423,246 \text{Tobin'sQ} \\ + 10,191 \text{EM}$$

$$Y_2 = -1,428 - 163,776 \text{ROA} + 37,292 \text{ROE} \\ - 0,384 \text{Tobin'sQ} - 0,009 \text{EM}$$

Hasil regresi di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 5115,563 dan -1,428 artinya bilamana variabel-variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri dari ROA, ROE, Tobin'sQ, dan DA maka kepemilikan institusional (Y_1) dan kepemilikan manajerial (Y_2) akan sebesar 5115,563 dan -1,428.
2. $b_1 = 24789,930$ dan $-163,776$ artinya jika ROA naik sebesar 1 satuan nilai, maka akan menambah nilai ROA sebesar 24789,930 dan -163,776 poin.
3. $b_2 = 17031,519$ dan $37,292$ artinya jika ROE naik sebesar 1 satuan nilai, maka akan menambah nilai ROE sebesar 17031,519 dan 37,292 poin.
4. $b_3 = -423,246$ dan $-0,384$ artinya jika nilai Tobin'sQ naik sebesar 1 satuan nilai, maka akan mengurangi nilai Tobin'sQ sebesar -423,246 dan -0,384.
5. $b_4 = 10,191$ dan $-0,009$ artinya jika EM naik sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan kenaikan praktek EM sebesar 10,191 dan -0,009 dengan asumsi variabel lain konstan.

Pengaruh Praktek Manajemen Laba terhadap GCG

Variabel DA memberikan nilai t_{hitung} sebesar 0,498 dan nilai signifikan sebesar $0,621 > 0,05$, maka variabel DA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepemilikan institusional. DA berhubungan positif terhadap kepemilikan institusional. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh Arif dan Bambang Agus (2007) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Earning Management* (EM). Penelitian ini sejalan dengan pandangan atau konsep yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah pemilik yang lebih memfokuskan pada *current earning*, akibatnya

manajer lebih cenderung melakukan tindakan yang dapat meningkatkan laba jangka pendek dengan memanipulasi laba.

Variabel DA memberikan nilai t_{hitung} sebesar -0,455 dan nilai signifikan sebesar $0,653 > 0,05$, maka variabel DA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepemilikan manajerial. DA berhubungan negatif terhadap kepemilikan manajerial. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Muhammad Arfan dan Nurma (2010) yang menemukan adanya pengaruh negatif terhadap EM, pengaruh negatif ini bisa terjadi karena pihak manajer perusahaan memiliki sebagian dari saham perusahaan, sehingga kecenderungan manajer untuk mengatur laba akuntansi dalam bentuk akrual menjadi berkurang.

Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap GCG

Tabel 5 menunjukkan variabel ROA memiliki t_{hitung} sebesar 0,462 dan nilai sig sebesar 0,646. Nilai signifikan sebesar $0,646 > 0,05$ berarti variabel ROA tidak signifikan pada level 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap kepemilikan institusional. Nilai korelasi antara ROA dengan kepemilikan institusional menunjukkan hubungan yang positif, maka ROA berhubungan positif terhadap kepemilikan institusional. Variabel ROE memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,110 dengan nilai signifikan 0,272. Nilai signifikan sebesar $0,0272 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepemilikan institusional, maka ROE berhubungan positif terhadap kepemilikan institusional. Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,705 dengan nilai signifikan 0,100. Nilai signifikan sebesar $0,100 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepemilikan manajerial, maka ROE berhubungan positif terhadap kepemilikan manajerial. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Supatmi (2007) yang menyatakan bahwa rasio keuangan, yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas tidak berpengaruh terhadap GCG. Namun

dalam penelitian yang dilakukan Supatmi tersebut menemukan bahwa perusahaan yang memperoleh peringkat penerapan *corporate governance* baik belum tentu memiliki kinerja keuangan yang baik pula. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa perusahaan dengan *corporate governance* baik, tidak terancam kebangkrutan yang diproksi dengan Altman Z-score.

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel variabel ROA memiliki t_{hitung} sebesar -2,732 dan nilai signifikan sebesar 0,011. Nilai signifikan sebesar 0,011 < 0,05 berarti variabel ROA signifikan pada level 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap kepemilikan manajerial. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siallagan dan Mas'ud (2006) yang menyatakan bahwa KM secara negatif berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan *corporate governance* yang baik lebih menguntungkan atau membayar dividen yang lebih tinggi tetapi ditemukan bukti bahwa investor menilai *earning* atau arus dividen yang sama dengan lebih tinggi untuk perusahaan yang menerapkan *corporate governance*.

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel Tobin's Q nilai t_{hitung} sebesar -2,097 dan nilai signifikan sebesar 0,041 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tobin's Q berpengaruh secara signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap kepemilikan institusional. Tobin's Q berhubungan negatif terhadap kepemilikan institusional. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryana (2009) yang menunjukkan bahwa *Corporate Governance* mempengaruhi Tobin's Q sebagai ukuran kinerja pasar perusahaan. Tobin's Q sebagai ukuran kinerja pasar perusahaan berpengaruh terhadap besar dan kecilnya *Corporate Governance* yang tercermin dalam skor pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* dengan arah positif yang berarti bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan diterapkannya Tobin's Q sebagai ukuran kinerja pasar perusahaan.

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel Tobin's Q nilai t_{hitung} sebesar -1,433 dan nilai signifikan sebesar 0,164 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tobin's Q tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap kepemilikan manajerial. Tobin's Q berhubungan negatif terhadap kepemilikan manajerial. Hasil penelitian dengan variabel dependen KM dan menggunakan Tobin's Q menunjukkan bahwa Tobin's Q tidak mempengaruhi KM. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deni Darmawati, *et al* (2004) yang menyimpulkan bahwa *Corporate Governance* belum mampu mempengaruhi kinerja pasar perusahaan. Hal ini mungkin dikarenakan respon pasar terhadap implementasi *Corporate Governance* tidak bisa secara langsung, akan tetapi membutuhkan waktu.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini berisikan suatu model untuk menguji pengaruh praktek manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan terhadap penetapan *Good Corporate Governance* (GCG). Hasil pengujian regresi berganda dengan menggunakan SPSS, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengujian menggunakan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas menunjukkan bahwa variabel manajemen laba (*discretionary accruals*) dan kinerja keuangan perusahaan (ROA, ROE, dan Tobin's Q) berpengaruh terhadap KI dan KM karena besarnya nilai dari *Kolmogrov-Smirnov* adalah 0,893 yang nilainya > 0,05. Hal ini maka H_0 tidak dapat ditolak, yang berarti data residual dan terdistribusi normal.
2. Hasil pengujian analisis regresi linear berganda (uji F dan uji t) menunjukkan bahwa:
 - a. ROA dan ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap KI, sedangkan ROE juga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap KM, maka keputusan terhadap H_a ditolak. Sedangkan ROA berpengaruh

- negatif dan signifikan, maka keputusan terhadap H_a diterima.
- b. Manajemen laba berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap KI, maka H_a ditolak. Sedangkan manajemen laba berpengaruh negatif terhadap KM namun tidak signifikan, maka keputusan H_a ditolak.
 - c. Tobin's Q berpengaruh negatif dan signifikan terhadap KI, maka keputusan terhadap H_a diterima. Sedangkan Tobin's Q berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap KM, maka keputusan terhadap H_a ditolak.

Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan yang dapat berpengaruh pada hasil penelitian ini. Keterbatasan tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di CGPI tahun 2010 bukan pada semua perusahaan.
2. GCG yang digunakan dalam penelitian ini hanya diwakili oleh dua variabel saja, yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.
3. Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini hanya menggunakan ROA, ROE, dan Tobin's Q, sedangkan banyak proksi kinerja keuangan perusahaan lainnya.

Saran

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, meskipun memiliki berbagai kelemahan. Saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Emiten.
Kesimpulan dari uraian di atas mencerminkan masih lemahnya tingkat kepercayaan investor di pasar terhadap perusahaan-perusahaan yang menerapkan GCG. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas GCG untuk mengembalikan kepercayaan investor di pasar modal dan pemulihan ekonomi negara.
2. Investor.

Investor yang ingin melakukan investasi dalam bentuk saham sebaiknya berhati-hati dalam melihat penerapan GCG sebagai faktor untuk melihat praktek manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan.

3. Peneliti Selanjutnya.
Peneliti selanjutnya yang menggunakan topik yang sama, berikut saran yang dapat digunakan sebagai berikut:
 - a. Menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI, LQ 45 maupun perusahaan yang terdaftar di *index* lainnya agar sampel lebih banyak.
 - b. Variabel yang termasuk dalam GCG sebaiknya ditambah dengan variabel kualitas auditor, proporsi dewan komisaris, dan variabel lain yang memungkinkan untuk dilakukan penelitian dengan survei.
 - c. Menggunakan variabel kinerja keuangan perusahaan selain ROA, ROE, dan Tobin's Q.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelghany, K.E. 2005. *Measuring the quality of earnings. Managerial Auditing. Journal* Vol. 20 No. 9. 2005 p. 1001-1015.
- Asba, Suryana. 2009. Pengaruh *Corporate Governance, Asset dan Growth* terhadap Kinerja Pasar. *Skripsi*. Universitas Gunadarma.
- Beiner. S., W. Drobetz, F. Schmid dan H. Zimmermann. 2003. *Is Board zise An Independent Corporate Governance Mechanism?*.
- Cornett M. M, J. Marcuss, Saunders dan Tehranian H. 2006. *Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance*. <http://papers.ssrn.com/>
- Corporate Governance Perception Index. 2011. *Good Corporate Governance dalam Perspektif Manajemen Strategik*. The Indonesian Institute for Corporate Governance.
- Deni Darmawati, Khomsiyah dan Rika Gelar Rahayu. 2004. Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi VII, IAI*, 2004.

- Farida, Yusriati Nur, Yuli Prasetyo, dan Eliada Herwiyanti. 2010. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* terhadap Timbulnya *Earnings Management* dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Agustus. Vol. 12, No. 2, Hlm. 69-80.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. 2003. *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*. FCGI, Jakarta.
- Gideon SB Boediono. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governace dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, IAI, 2005.
- Healy, P.M. 1985. *The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions*. *Journal of Accounting & Economics*, April: 85 – 107.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Jensen, M. and W. Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, (3): 305 – 360.
- Kieso E. Donald, dan Weygandt J Jerry. 1995. *Akuntansi Intermediate*. Jilid Satu, Edisi Ketujuh, Binarupa Aksara.
- Sagita, Natalia Stin. 2010. Pengaruh Praktek Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Penetapan *Good Corporate Governance* (GCG). *Skripsi*.
- Scott, W. R. 2000. *Financial Accounting Theory*. Second Edition: Prentice Hall, Canada INC.
- Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoedz. 2006. Mekanisme *Corporate Governane*, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *SNA 9 Padang*.
- Supatmi. 2007. *Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Vol. 14.
- Ujiyantho, Muh. Arief, dan B. A. Pramuka, 2007. Mekanisme *Corporate Governance*, Sektor Manufaktur. *Kumpulan Makalah, Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X*, Makassar, 26-27 Juli: 1-26.
- Wahyudi, Untung, dan Hartini Prasetyaning Pawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan: dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX*, Padang, 23-26 Agustus.
- Zarkasyi, Moh. Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN

Tabel 1. Hasil Uji Multikolonieritas KI

Var	Nilai Statistik Kolonieritas	
	Tolerance	VIF
ROA	0,355	2,819
ROE	0,264	3,791
TOBINS'Q	0,352	2,837
DA	0,912	1,097

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas KM

Var	Nilai Statistik Kolonieritas	
	Tolerance	VIF
ROA	0,297	3,370
ROE	0,125	8,015
TOBINS'Q	0,219	4,562
DA	0,812	1,232

Tabel 3. Hasil Uji Durbin-Watson

DW Table (dL)	DW Hitung (dU)	Syarat
1,444	1,727	$dU < d < 4-dU$

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

	Residual <i>Unstandardized</i>
Kolmogorov-Smirnov Z	0,577
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,893

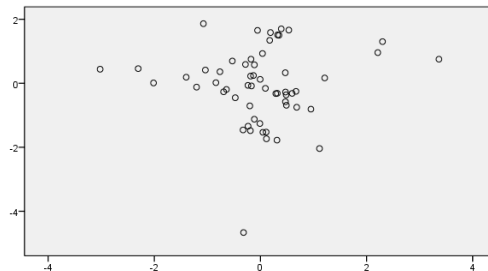
Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda KI

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig
	B	Std. Error		
Konstanta	5115,563	508,864	10,053	0,000
ROA	24789,930	53644,003	0,462	0,64
ROE	17031,519	15341,127	1,110	0,272
TOBINS'Q	-423,246	201,798	-2,097	0,041
DA	10,191	20,466	0,49	0,621

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda KM

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig
	B	Std. Error		
Konstanta	-1,428	0,632	-2,260	0,032
ROA	-163,775	59,936	-2,732	0,011
ROE	37,292	21,869	1,705	0,100
TOBINS'Q	-0,384	0,268	-1,433	0,164
DA	-0,009	0,019	-0,455	0,653

Grafik 1. Scatter Plot KI



Grafik 2. Scatter Plot KM

